

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kebutuhan masyarakat yang tinggi terhadap bawang merah dengan kebutuhan nasional pada tahun 2016 sebesar 80.000 ton per bulan dan produksi 1.446.860 ton dengan luas panen 149.635 ha (Suhono 2016). Bawang merah menjadi komoditas sayuran unggulan di Indonesia sehingga mampu melakukan ekspor untuk negara lain karena tingginya produksi bawang merah. Produksi bawang merah di Indonesia berasal dari beberapa provinsi diantaranya Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat. Provinsi yang menjadi nomor 1 dalam menyumbang pencukupan kebutuhan nasional dan ekspor ialah Jawa Tengah. Tiga tahun terakhir pada 2013-2015 Jawa Tengah mampu menyumbang sebesar 40,59% kebutuhan nasional (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian 2016).

Jawa Tengah pada tahun 2016 memproduksi bawang merah sebesar 5.446.846 kuintal dengan luas panen 53.331 ha. Bawang merah yang diperoleh Jawa Tengah berasal dari empat Kabupaten yang berbeda yaitu Kabupaten Brebes, Kabupaten Demak, Kabupaten Tegal dan Kabupaten Kudus. Keempat Kabupaten ini pada tahun 2015 memberikan kontribusi sebesar 86,43% terhadap Provinsi Jawa tengah. Kabupaten yang menjadi sentra produksi bawang merah ialah Kabupaten Brebes dengan produksi bawang merah tahun 2015 sebesar 311.296 ton atau 66,07% memberi kontribusi terhadap produksi bawang merah di

Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Brebes tahun 2016 masih menjadi dominasi Kabupaten yang dapat memenuhi kebutuhan nasional sebesar 30% dari kebutuhan nasional per tahun (Suhono 2016).

Kabupaten Brebes memiliki 17 Kecamatan dan 10 Kecamatan diantaranya memproduksi bawang merah sehingga bawang merah di Kabupaten Brebes melimpah. Luas panen yang dimiliki oleh Kabupaten Brebes sebesar 60,82% dari total luas panen di Provinsi Jawa Tengah. Produksi bawang merahnya tahun 2014 mencapai 7.519.484 kuintal. Besar produksi bawang merah di Kabupaten Brebes berasal dari beberapa Kecamatan. Kecamatan Wanasari merupakan kecamatan yang memiliki luas panen 7.075 Ha dan produksi tertinggi sebesar 1.025.680 kuintal (Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes 2015).

Tabel 1. Data Produksi Bawang Merah Setiap Kecamatan di Kabupaten Brebes

No	Kecamatan di Kabupaten Brebes	Produksi Bawang Merah (kw)		
		2012	2013	2014
1	Salem	0	0	0
2	Bantarkawung	640	2.20	12.927
3	Bumiayu	0	0	0
4	Paguyangan	0	0	0
5	Sirampog	0	0	0
6	Tonjong	0	0	0
7	Larangan	549.541	588.002	1.004.865
8	Ketanggungan	1.006	227.250	190.800
9	Banjarharjo	9.490	20.437	26.490
10	Losari	59.900	77.560	86.660
11	Tanjung	124.802	151.930	184.886
12	Kersana	106.872	108.097	90.399
13	Bulakamba	198.035	373.250	363.035
14	Wanasari	719.230	811.670	1.025.680
15	Songgom	117.528	139.100	157.288
16	Jatibaarang	95.580	134.459	234.412
17	Brebes	481.950	413.295	382.300
Jumlah		5,180,000	6,095,140	7.519.484

Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes 2015

Kecamatan Wanasari memiliki 20 Desa yang memberikan suplai produksi bawang merah. Desa yang memiliki produktivitas tinggi di Kecamatan Wanasari berada di 5 Desa yaitu Desa Pesantunan, Desa Siasem, Desa Keboledan, Desa Wanasari, dan Desa Lengkong. Desa yang memiliki produktivitas tinggi sebesar 121,544 Kw/Ha ialah Desa Pesantunan (Tabel 2).

Tabel 2. Data Luas lahan dan Produksi Bawang Merah Setiap Desa di Kecamatan Wanasari

No	Desa di Kecamatan Wanasari	Luas lahan (Ha)	Produksi (Kw)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Tanjung Sari	497,231	38.300	77,026
2	Sawojajar	359,900	10.200	28,341
3	Pebatan	328,470	15.800	48,102
4	Jagalempeni	292,880	12.300	41,997
5	Siasem	289,400	34.000	117,484
6	Dukuh Wiringi	150,680	11.200	74,329
7	Dumeling	168,570	5.720	33,932
8	Glonggong	181,960	8.200	45,065
9	Keboledan	100,410	9.600	95,608
10	Kertabesuki	113,510	3.300	29,072
11	Klampok	284,930	22.350	78,440
12	Kupu	190,720	6.600	34,606
13	Lengkong	85,500	7.060	82,572
14	Pesantunan	102,020	12.400	121,544
15	Sidamulya	210,620	16.300	77,391
16	Sigentong	169,808	19.100	112,479
17	Sisalam	136,570	7.290	53,379
18	Siwungkuk	77,450	4.300	55,519
19	Tegalgandu	198,760	10.250	51,569
20	Wanasari	198,210	18.800	94,840
Jumlah		4.137,599	273.070	

Badan Pelaksana Penyuluhan Kecamatan Wanasari 2017

Produksi bawang merah yang tinggi diiringi dengan penggunaan pestisida yang tinggi juga. Penggunaan pestisida yang seharusnya menjadi pilihan terakhir dalam pengendalian hama dan penyakit pada kenyataannya sudah bukan lagi menjadi pilihan terakhir petani dalam melakukan pengendalian hama dan

penyakit. Petani mulai melakukan penyemprotan pestisida pada tanaman bawang yang berumur 2 minggu karena petani takut akan kegagalan panen yang dapat menimbulkan kerugian terhadap usahatani yang dijalankan, sehingga petani mengandalkan pestisida sebagai alternatif untuk menghindari kegagalan tersebut.

Penggunaan pestisida yang benar juga memperhatikan jumlah dosis yang sesuai kebutuhan dan takaran dilabel kemasan masing-masing produk pestisida. Keadaan yang sebenarnya petani menggunakan pestisida dengan jumlah dosis yang berlebihan untuk meminimalisir kegagalan panen. Petani dalam aplikasi penggunaan pestisida tidak memperhatikan kelengkapan keamanan saat melakukan penyemprotan pestisida sehingga sering terjadi keracunan pada petani seperti pada hasil penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keracunan Pestisida Pada Petani Bawang Merah Di Desa Kedunguter Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes menghasilkan data bahwa keracunan dialami oleh 84% atau 42 petani dan hanya 8 petani atau 16% tidak mengalami keracunan. Keracunan terjadi karena sebagian besar petani tidak memperhatikan jumlah pestisida yang dicampur dan penggunaan dosis yang tinggi, serta dalam pengaplikasian petani tidak menggunakan masker, sarung tangan dan mengaduk pestisida tanpa alat pengaduk (Isnawan 2013).

Pemilihan jenis pestisida juga harus diperhatikan dengan memilih jenis pestisida yang ramah lingkungan agar dapat terurai secara sempurna di dalam tanah. Petani pada umumnya, menggunakan pestisida yang tidak ramah lingkungan dengan kandungan kimia yang tinggi sehingga meminimalisir kegagalan panen. Pestisida yang digunakan oleh petani biasanya terdiri ada

beberapa jenis. Kecenderungan petani menggunakan pestisida secara berlebihan yaitu 15 kali penyemprotan dalam satu musim tanam (Tabel 2). Anjuran penggunaan pestisida yang benar sebanyak 12 kali penyemprotan dalam satu musim tanam dan dapat dilakukan satu minggu sekali (Wibowo 1995).

Petani yang melakukan pengendalian hama dan penyakit memiliki perbedaan perilaku dalam penggunaan pestisida yang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku petani, sehingga perlu adanya penelitian mengenai faktor-faktor apa yang berhubungan dengan perilaku petani bawang merah dalam penggunaan pestisida di Desa Pesantunan.

#### **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian akan dilakukan sesuai rumusan masalah diatas dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perilaku petani bawang merah dalam penggunaan pestisida di Desa Pesantunan.
2. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani bawang merah dalam penggunaan pestisida di Desa Pesantunan.

#### **C. Manfaat Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian dan diketahui perilaku petani dalam penggunaan pestisida diharapkan pemerintah dapat melakukan perbaikan perilaku petani dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilakunya.